

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang dilakukan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Praktek Kerja Lapangan Industri atau PKL industri merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk belajar dan terjun langsung di dunia kerja praktis pada perusahaan atau industri dan unit bisnis strategis lainnya. Pelaksanaan PKL industri dilakukan secara relevan sesuai program studi yang ditempuh, sehingga tercapainya wujud disiplin ilmu yang optimal. Kegiatan PKL industri sendiri dilakukan sistematis dan terstruktur, dari pelaksanaan di lapangan maupun di dalam pabrik sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh mahasiswa dalam bentuk proposal serta disesuaikan dengan keadaan tempat industri yang di tempati.

Kegiatan PKL industri kali ini penulis berkesempatan melakukan penerepan ilmu dan belajar di PT. Perkebunan Nusantara XII Persero. Kebun Kalikempit tepatnya di Afdeling Margosugih yang berlokasi di Dusun Wadung Kamidin Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan komoditi yang diambil yaitu tanaman karet. Sehingga penulis dapat lebih memahami dan mengetahui teknis budidaya karet sampai dengan panen secara baik dan benar di lapangan.

Tanaman karet dalam bahasa latin *Hevea brasiliensis* termasuk ke dalam genus Havea dan famili Euphorbiaceae. Tanaman karet merupakan penghasil lateks yang paling unggul dalam genus Havea, sehingga karet merupakan satu-satunya hasil alam yang memiliki sifat-sifat gabungan elastisitas, plastisitas, tahan gesekan,

isolasi terhadap listrik serta kedap cairan dan gas. Dengan sifat tersebut, tanaman karet semakin penting dan dapat diunggulkan dalam budidaya berskala besar.

Tanaman karet ditemukan di benua Amerika oleh Columbus pada tahun 1492. Condamine seorang astronom bangsa Prancis mendeskripsikan pohon, cara pungutan, pengolahan dan perkiraan mengenai manfaat dalam perdagangan yang dilakukan pada tahun 1763. Bangsa Portugis merupakan yang pertama kali membuat industri karet yaitu berupa industri karet kecil pada tahun 1775 yang diusahakan di Belem, muara Sungai Amazone.

Perkembangan karet di Indonesia dimulai pada tanggal 16 Oktober 1876 di Culturium (LPTI Cimanggu-Bogor) berupa biji karet yang dibawa oleh Wickham dari tepian sungai Tapajoz (Brazil) disemaikan di Kent dan menghasilkan dua batang karet. Ketersedian bahan tanam karet di Indonesia diimpor langsung dari luar negeri tepatnya Brazil yang pada tahun 1896 mendatangkan karet muda di Perkebunan Tarik Ngarum (Jawa Tengah) dan Perkebunan Pasir Kucing pada tahun 1898.

Sejak dekade pertama abad ke-20, perkembangan karet pesat di wilayah Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Perkebunan besar pertama didirikan di Sumatera pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906. Perkembangan perkebunan karet yang pesat didasari dari kebutuhan akan bahan baku karet yang digunakan diberbagai industri tekstil semakin meningkat, hasil produksi karet di Indonesia sebagian besar diekspor pada berbagai benua, seperti benua Asia, Afrika, Australia dan Eropa. Total ekspor karet alam dalam sebelas tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara -13,25% sampai dengan 18,05% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Nilai ekspor yang tinggi dapat diperoleh dari kualitas lateks yang dihasilkan dari penyedapan pada tanaman karet. Lateks adalah adalah suatu larutan koloid dengan partikel karet dan bukan karet yang tersuspensi di dalam suatu media yang mengandung banyak macam zat (*substansi*). Lateks dapat diperoleh melalui proses penyadapan atau pelukaan kulit tanaman karet pada pembuluh latisifer yang terdapat pada bawah permukaan kulit batang di dalam jaringan floem (Hayata *et al.*, 2017).

Kualitas lateks yang baik berdasarkan Standart Indonesia Rubber (SIR) yaitu Kadar Karet Kering (KKK) dan *Plasticity Retention Index* (PRI). Kadar Karet Kering (KKK) merupakan istilah yang sudah umum digunakan dalam pengolahan karet alam (Tistama *et al.*, 2017). Karet alam sendiri merupakan hasil getah asli yang dihasilkan dari tanaman karet. Kadar karet kering memiliki peranan penting dalam transaksi jual-beli bahan olah karet, hal ini berdasarkan dari kadar karet kering menunjukkan persentase partikel karet kering dalam bahan olah karet (Tistama *et al.*, 2017).

Persentase Kadar Karet Kering (KKK) dipengaruhi beberapa faktor, meliputi jenis klon, umur pohon, waktu penyadapan, musim, suhu udara dan letak ketinggian tempat budidaya. Pengujian Kadar Karet Kering (KKK) dapat dilakukan baik pada skala laboratorium maupun skala pabrik pengolahan karet. Perbedaan tempat pengujian Kadar Karet Kering (KKK) dapat memberikan hasil analisa yang berbeda. Pada dasarnya prinsip dalam analisis Kadar Karet Kering (KKK) terdiri dari proses penggumpalan, penggilingan, pencucian dan pengeringan (Wijaya & Rachmawan, 2001).

Berdasarkan pemaparan tersebut pembentukan laporan ini dilakukan untuk mengetahui proses dan analisis Kadar Karet Kering (KKK) di pabrik pengolahan *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) di Kebun Kalirejo dengan hasil karet yang diperoleh di Kebun Kalikempit Afdeling Morgosugih PT. Perkebunan Nusantara XII Persero.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis yang layak dan melatih berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang berada di lapang dan diperoleh di perkuliahan. Dengan hasil yang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Melaksanakan teknis budidaya tanaman karet dengan baik dan benar sesuai dengan standart operasioanal yang ada.
2. Memahami dan melaksanakan proses sampai dengan analisis penentuan Kadar Karet Kering (KKK) tanaman karet.
3. Mengetahui dan memahami fungsi serta tujuan analisis penentuan Kadar Karet Kering (KKK) tanaman karet.

1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

1. Mendapatkan informasi dan praktek secara langsung teknis budidaya tanaman karet dengan baik dan benar sesuai dengan standart operasional yang ada.
2. Terlatih dalam melakukan proses dan analisis Kadar Karet Karing (KKK) tanaman karet sesuai dengan standart operasional yang ditetapkan.
3. Mengevaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan analisis Kadar Karet Kering (KKK) tanaman karet yang dilakukan di perusahaan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Persero. Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih, Dusun Wadung Kamidin, Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68466. Pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 21 Januari 2021 dengan kegiatan yang disesuaikan di lapang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di Kebun Kalikempit Afdeling Morgosugih sebagai berikut :

1.4.1 Metode Observasi

Pelaksanaan langsung terjun di lapang dengan mengamati dan memahami keadaan umum di Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih secara langsung. Dengan tujuan untuk beradaptasi dalam praktek selama waktu yang ditentukan dan mengetahui kegiatan yang umum maupun khusus pada budidaya karet di Kebun Kalikempit Afdeling Morosugih.

1.4.2 Metode Studi Literatur

Melakukan pengkajian ilmiah berupa pengumpulan informasi secara tertulis baik keadaan umum Kebun Kalikempit Afdeling Margosugih maupun keadaan lahan dan tanaman karet. Dengan hasil yang diharapkan, mendapatkan informasi secara gamblang dan bekal sebelum terjun langsung di kebun budidaya karet.

1.4.3 Metode Partisipatif

Melakukan kegiatan di lapang secara langsung sesuai dengan arahan pembimbing lapang dan hasil studi literatur yang ada. Kegiatan yang ada dilakukan secara sistematis sesuai dengan jadwal yang telah disepakati pembimbing lapang dan penulis.

1.4.4 Metode Wawancara

Mencari informasi yang tidak tercantum di buku operasional maupun di lapang dengan mewawancarai narasumber yang terpercaya baik dari pembimbing lapang, pegawai lepas maupun pegawai yang terlibat dalam budidaya dan pengolahan karet.